

PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI ANAK JALANAN

Fetriani¹, Zulyan², Muslih Hasibuan³, Eki Saputra⁴, Amnah Qurniati⁵

^{1,4}Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

^{2,3,5}Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: fetriani@umb.ac.id

Abstract

Everyone should get an education, whether rich or poor people. Education is one of the efforts that must be prepared to welcome a better future. The better the education we get, the better the lifestyle we feel. Unfortunately, there are still many Indonesian children who do not get an education. Poverty, lack of parental responsibility and laziness are factors that cause a child to not get an education. Not getting an education decided them to go down and make a living on the street. These children are what we usually called as street children. In this regard, it is important to conduct coaching activities for these children through counseling, by explaining the importance of education for street children.

Keywords: Education, Street Children

Abstrak

Setiap orang harus mendapatkan pendidikan, baik orang kaya ataupun orang miskin. Pendidikan adalah salah satu upaya yang harus disiapkan untuk menyambut masa depan yang lebih baik. Semakin baik pendidikan yang kita dapatkan, maka semakin baik pula pola hidup yang kita rasakan. Sayangnya masih banyak anak Indonesia yang tidak mengenyam pendidikan. Kemiskinan, kurangnya tanggung jawab orang tua dan kemalasan menjadi salah satu faktor penyebab seorang anak tidak mendapat pendidikan. Tidak mendapatnya pendidikan memutuskan mereka untuk turun dan mencari nafkah di jalan. Anak-anak inilah yang biasa kita sebut anak jalanan. Sehubungan dengan hal tersebut pentingnya diadakan kegiatan pembinaan kepada anak-anak tersebut melalui penyuluhan. Menjelaskan tentang pentingnya pendidikan bagi anak jalanan.

Kata kunci: Pendidikan, Anak Jalanan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang teramat penting yang harus dimiliki setiap orang. Pendidikan juga menjadi salah satu cara agar kita terbebas dari kemiskinan. Menurut (Lodge, 1974) menjelaskan Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam proses kehidupan kehidupan adalah pendidikan dan pendidikan adalah kehidupan karena dengan pendidikan suatu bangsa akan memperoleh masyarakat yang cerdas dan pada akhirnya bahwa tersebut akan sejahtera dan makmur. Namun sayangnya masih banyak anak Indonesia yang tidak mengenyam pendidikan. Kemiskinan, kurangnya tanggung jawab orang tua dan kemalasan menjadi salah satu faktor penyebab seorang anak tidak mendapat pendidikan. Tidak mendapatnya pendidikan memutuskan mereka untuk turun dan mencari nafkah di jalan. Anak-anak inilah yang biasa kita sebut anak jalanan. Anak jalanan didefinisikan sebagai anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di

jalanan atau tempat-tempat umum lainnya (Sudrajat, 1999). Biasanya kondisi fisiknya lusuh tidak pernah terawat kulitnya berwarna coklat karena sengatan matahari yang bercampur dan asap kendaraan (Lestari, 2017). Saat masih banyaknya anak jalanan yang tidak terurus oleh pemerintah menjadi penyebab kurangnya pendidikan anak di Indonesia.

Anak-anak jalanan tersebut seharusnya mengenyam pendidikan, namun karena tuntutan ekonomi keluarganya dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan membuat mereka terpaksa turun ke jalan dan menjadi tulang punggung keluarganya serta tidak terlalu peduli dengan pendidikan mereka. Kebiasaan anak jalanan yang menerima uang dari hasil ngamen membuat mereka lebih mementingkan sesuap nasi dibandingkan pendidikan. Karena anggapan mereka tanpa pendidikan mereka sudah dapat menghasilkan uang dan membiayai kehidupan mereka.

Rumah Singgah Al-Ma'un untuk Anak Jalanan di Bengkulu adalah tempat pemusatan sementara yang bersifat non formal yang memberikan suasana pusat resosialisasi bagi anak yang berusia 6 - 17 tahun yang menghabiskan seluruh ataupun sebagian besar waktunya di jalanan untuk bermain maupun bekerja (anak jalanan), terhadap sistem nilai dan norma di masyarakat, dimana anak-anak akan bertemu dengan pihak-pihak yang akan memberikan pembinaan awal sebelum dirujuk ke dalam proses pembinaan lebih lanjut yang bertempat di Kota Bengkulu. Beberapa kalangan Remaja dan Anak-anak masih banyak berserahkan dengan gaya hidup paksa Moderen dan melupakan kodratnya, yang tak lain disebabkan kurangnya kesadaran untuk menyentuh dunia Pendidikan serta mengenal beberapa Ilmu dan Pengetahuan dengan beberapa faktor ekonomi, keluarga, kejenuhan dan faktro lingkungan. Sehubungan dengan hal tersebut Rumah singgah Al-Maun perlu untuk memberikan pembinaan kepada anak-anak tersebut melalui penyuluhan. Melalui kegiatan ini, penulis ingin menyampaikan tentang pentingnya pendidikan bagi anak jalanan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pengabdian adalah metode penyuluhan. Kegiatan dimulai dengan pembukaan, penyampaian materi oleh penyaji dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta penyuluhan merupakan anak yang berusia 6 - 17 tahun yang menghabiskan seluruh ataupun sebagian besar waktunya di jalanan untuk

bermain maupun bekerja. Para peserta memiliki latar belakang pendidikan yang kurang bahkan ada yang putus/tidak sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di rumah singgah Al-Maun Kota Bengkulu. Setelah anak dikumpulkan, Acara dimulai jam 2.30 WIB pada siang. Kegiatan ini diikuti sebanyak 25 peserta. Materi langsung disampaikan oleh nara sumber, untuk materi kegiatan, pengabdian memperoleh data-data dari buku, jurnal dan tulisan lainnya yang berhubungan dengan materi kegiatan, (Tirtarahardja, 2015), (Azizah, N., Muharomah, H., 2018). Setelah pemateri menyampaikan materi tentang pentingnya pendidikan, peserta atau anak-anak penyuluhan diberikan kesempatan untuk bertanya sesuai dengan permasalahan yang mereka hadapi masing-masing. Seluruh rangkaian acara berlangsung dengan tertib.

Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat di rumah singgah Al-Maun Kota Bengkulu ini berjalan dengan sangat baik. Pemateri menyampaikan materi tentang apa itu pendidikan, menjelaskan manfaat pendidikan dan hakikat, tujuan pendidikan dan Lingkungan Pendidikan.

Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias. Peserta mencoba untuk memahami materi yang telah disampaikan pemateri. Mereka mencoba untuk bertanya tentang hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan. Kegiatan ini mendapatkan respon yang cukup baik, baik dari peserta kegiatan maupun pengasuh di rumah singgah Al-Maun Kota Bengkulu. Mereka berharap kegiatan ini bisa dilakukan secara terjadwal, tidak hanya berbagi tentang pentingnya pendidikan, tetapi juga hal-hal lain yang bermanfaat. Pengasuh rumah singgah berharap agar anak-anak jalanan yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga dan masyarakat ini, mendapatkan hak dan kesempatan yang sama seperti anak lainnya, khususnya dalam bidang pendidikan.

Setelah melakukan kegiatan penyuluhan diharapkan kalangan Remaja dan Anak-anak yang masih banyak berserah dengan gaya hidup paksa menjadi sadar tentang pentingnya pendidikan, sehingga anggapan atau mindset mereka yang mengatakan tanpa pendidikan mereka sudah dapat menghasilkan uang dan membiayai kehidupan mereka itu dapat diubah. Mereka harus tetap mendapat pendidikan sekalipun harus mencari uang, selain itu diharapkan anak-anak yang berada di lingkungan Rumah Singgah Al-Ma'un, semuanya bisa

mendapatkan dan melanjutkan pendidikan yang baik. Paling tidak pendidikan 12 tahun. Agar mereka bisa trebebas dari kemiskinan dan mempunyai masa depan yang cerah dikemudian hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik sesuai rencana. Peserta antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Melalui Kegiatan ini diharapkan anak-anak jalanan menjadi sadar tentang pentingnya pendidikan sehingga anggapan mereka yang mengatakan tanpa pendidikan mereka sudah dapat menghasilkan uang dapat diubah. Mereka harus tetap sekolah sekalipun harus mencari uang dengan harapan mendapatkan masa depan yang cerah di kemudian hari. Pengabdian yang telah dilakukan masih dalam ruang lingkup dan objek yang terbatas. Perlu dilakukan kegiatan lebih lanjut dan terus menerus dengan dengan melibatkan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya. Agar dapat menemukan solusi terbaik untuk menyelesaikan permasalahan akses pendidikan untuk semua kalangan khususnya masyarakat miskin dan anak jalanan. Selain itu, agar lebih banyak masyarakat yang sadar dan peduli untuk membantu anak jalanan yang kurang beruntung dalam mendapatkan pendidikan yang layak. Sehingga tidak ada lagi anak yang tidak sekolah kerana faktor kemiskinan atau lainnya.

Pengabdian yang dilakukan yang telah dilakukan masih dalam ruang lingkup dan objek yang terbatas kegiatan ini bisa dilakukan kan agar dapat menemukan solusi terbaik untuk menyelesaikan permasalahan akses pendidikan untuk semua kalangan khususnya masyarakat miskin dan anak jalanan

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., Muharomah, H., L. (2018). Kesadaran Orang Tua Anak Jalanan Terhadap Akses Pendidikan. *Seminar Nasional : Membangun Sinergi Sinergitas Keluarga Dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas*, 119–123.
- Lestari, A. T. (2017). Pelaksanaan pendidikan karakter bagi anak jalanan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan.*, Vol 1. No.
- Lodge, R. C. (1974). *Philosopy of Education*. Harper& Brother.
- Sudrajat, T. (1999). Pelatihan pemberdayaan anak jalanan melalui rumah singgah J. *Akarta: Depkes Dan YKAI*.
- Tirtarahardja, U. dan S. L. L. S. (2015). *Pengantar pendidikan*. Rineka Cipta.